

Pengaruh Teknologi dan Globalisasi terhadap Budaya Lokal Anak Sekolah Dasar di Indonesia

Melania Jena Pinda¹, Magdalena Savira Balibo², Susanti wawa³, Dietrick Micelle

Aurelia pellondou⁴, Gaudensius J. L. Koten⁵,

^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Nusa Cendana

Pindalani@gmail.com¹, Savirabzk@gmail.com², swawa0128@gmail.com³

[,dierrickmichelle2@gmail.com](mailto:dierrickmichelle2@gmail.com)⁴

ABSTRACT

The era of globalization and rapid digital advancement has brought significant impacts on various aspects of life, particularly the local culture of primary school-aged children in Indonesia. While technology offers benefits such as easier access to information and broader perspectives, massive exposure to global culture through digital media poses a serious threat to local wisdom values that should serve as the foundation for character development among the younger generation. This study aims to: (1) analyze trends in sociocultural value shifts due to technology among primary school children based on scientific literature; (2) evaluate factors that make children more susceptible to adopting global culture over local culture; and (3) formulate a model for integrating local wisdom into a digital-based education system as a strategic recommendation for educators and policymakers. This research employs a library research approach with a descriptive-analytical qualitative content analysis design. Data sources consist of reputable national and international journal articles relevant to sociocultural topics of primary school children in the digital era. The findings indicate that technology and globalization have caused a tangible shift in children's local culture, reflected in diminishing interest in traditional games, folklore, and local wisdom values. The primary factors driving global cultural adoption include dominance of the digital environment, insufficient parental supervision, and inadequate integration of local culture in digital educational content. As a strategic response, this study recommends integrating local wisdom into digital-based curricula, strengthening the roles of teachers and parents as cultural mediators, and developing character education policies adaptive to technological advancements.

Keywords: Globalization; Local Culture; Digital Technology; Primary School

ABSTRAK

Era globalisasi dan kemajuan digital yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, khususnya budaya lokal anak-anak usia sekolah dasar di Indonesia. Meskipun teknologi menawarkan manfaat seperti kemudahan akses informasi dan perluasan wawasan, paparan budaya global yang

masif melalui media digital menimbulkan ancaman serius terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang seharusnya menjadi fondasi pembentukan karakter generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tren pergeseran nilai sosiokultural akibat teknologi pada anak sekolah dasar berdasarkan literatur ilmiah; (2) mengevaluasi faktor-faktor yang membuat anak lebih rentan mengadopsi budaya global dibandingkan budaya lokal; serta (3) merumuskan model integrasi kearifan lokal ke dalam sistem pendidikan berbasis digital sebagai rekomendasi strategis bagi pendidik dan perumus kebijakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan desain analisis isi kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Sumber data berupa artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi yang relevan dengan topik sosiokultural anak sekolah dasar di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dan globalisasi telah menyebabkan pergeseran nyata pada budaya lokal anak, yang tercermin dari menurunnya minat terhadap permainan tradisional, cerita rakyat, dan nilai-nilai kearifan lokal. Faktor utama yang mendorong adopsi budaya global meliputi dominasi lingkungan digital, kurangnya pengawasan orang tua, dan minimnya integrasi budaya lokal dalam konten pendidikan digital. Sebagai respons strategis, penelitian ini merekomendasikan integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum berbasis digital, penguatan peran guru dan orang tua sebagai mediator budaya, serta pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Globalisasi; Budaya Lokal; Teknologi Digital; Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Di era perkembangan teknologi dan globalisasi sekarang ini sangat membawa pengaruh yang sangat besar bagi semua aspek kehidupan, baik pengaruh positif maupun negatif. Salah satu pengaruh yang sangat besar dari perkembangan teknologi dan globalisasi yaitu, dalam budaya. Di zaman sekarang ini, semua orang akan sangat mudah untuk mengakses berbagai informasi termasuk anak sekolah dasar, sehingga dapat memberikan manfaat yang positif karena membantu proses belajar, memperluas wawasan serta dapat meningkatkan kemampuan anak

dalam mengikuti perkembangan zaman. Akan tetapi disisi lain, dengan perkembangan teknologi dan globalisasi juga dapat membawa pengaruh terhadap budaya lokal yang mulai mengalami pergeseran terutama pada anak sekolah dasar.

Saat ini, banyak kebudayaan-kebudayaan asing masuk ke Indonesia dengan mudahnya. Hal itu tidak bisa dihindari, terlebih karena adanya pengaruh globalisasi di zaman sekarang yang sudah sangat maju perkembangan teknologinya. Era globalisasi ditandai dengan adanya perkembangan teknologi,

telekomunikasi, dan transportasi, sejak awal abad ke-20. Globalisasi memberikan kemudahan bagi manusia di dunia untuk berinteraksi dan perlahan menghilangkan perbedaan yang membatasi mereka. Menurut Gannon, globalisasi merujuk pada meningkatnya ketergantungan antara pemerintah, perusahaan bisnis, organisasi nirlaba, dan penduduk secara individu.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi muda yang akan datang (Amini et al., 2020). Melalui pendidikan yang berkualitas, generasi penerus bangsa akan mampu memiliki peran yang vital dalam rangka melakukan perbaikan dinamika permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menjadikan individu sebagai warga negara yang berkarakter kuat, baik dalam kehidupan di sekolah, masyarakat, bangsa, maupun negara (Supriyanto & Wahyudi, 2021; Utomo & Lestari, 2023). Namun, dunia pendidikan di Indonesia saat ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan teknologi dan globalisasi yang membawa tantangan

masif pada semua aspek kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor pendukung utama dalam globalisasi, di mana informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk serta kepentingan yang tersebar luas ke seluruh dunia (Suryani & Setiawan, 2023; Pratama & Wijaya, 2025). Di era digital ini, semua orang—termasuk anak sekolah dasar—dapat dengan sangat mudah mengakses berbagai informasi. Fenomena ini di satu sisi memberikan manfaat positif karena membantu proses belajar, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti perkembangan zaman (Rahmawati, 2024; Wardani & Cahyono, 2026).

Tujuan penelitian ini disajikan dan dipaparkan secara spesifik untuk menganalisis tren pergeseran nilai sosiokultural akibat teknologi pada anak usia dasar berdasarkan perspektif literatur ilmiah, mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan anak lebih superior mengadopsi budaya global dibanding budaya lokal, serta merumuskan model integrasi kearifan lokal ke dalam sistem pendidikan berbasis

digital sebagai rekomendasi strategis bagi pendidik dan perumus kebijakan.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan *literature review* atau studi literatur dengan desain analisis isi kualitatif *qualitative content analysis* serta pendekatan deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena pergeseran budaya pada anak akibat digitalisasi. Prosedur penelitian ini dijalankan melalui empat tahapan sistematis yang diadaptasi dari model pengumpulan data literatur, yaitu: (1) identifikasi topik dan formulasi pertanyaan riset; (2) penelusuran dokumen publik pada database digital terindeks; (3) skrining dan penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi; serta (4) pengorganisasian, sintesis, dan penarikan kesimpulan konseptual. Subjek dalam penelitian ini bukan berupa individu di lapangan, melainkan dokumen publik ilmiah berupa artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi yang membahas topik sosiokultural anak sekolah dasar di era digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis literatur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap budaya lokal anak sekolah dasar di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saodah et al. (2020) yang menyatakan bahwa arus globalisasi yang pesat berpotensi menggerus kebudayaan lokal di sebuah negara, terutama melalui pengaruh media massa dan teknologi informasi yang memungkinkan kontak budaya terjadi secara intensif. Pergeseran nilai-nilai sosial budaya tersebut terlihat dari semakin berkurangnya minat anak terhadap permainan tradisional, cerita rakyat, dan nilai-nilai kearifan lokal yang seharusnya menjadi bagian dari pembentukan karakter bangsa.

Selaras dengan temuan tersebut, (Oktaviasary, 2024) dalam tinjauan literatur mereka mengenai gempuran budaya modern terhadap budaya lokal generasi Alpha menegaskan bahwa teknologi yang berkembang pesat telah menciptakan lingkungan digital yang dominan dalam kehidupan anak usia sekolah dasar. Generasi Alpha, yang lahir antara tahun 2010 hingga

2025, merupakan generasi yang benar-benar tumbuh berdampingan dengan perkembangan teknologi digital sehingga mereka lebih mudah terpapar oleh budaya global dibandingkan generasi sebelumnya. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa pergeseran budaya lokal bukan lagi sekadar kemungkinan, melainkan realitas yang harus segera ditangani melalui strategi pendidikan yang terintegrasi.

Lebih lanjut, (Afrizal S, 2020) menemukan adanya perubahan sosial yang signifikan pada budaya digital dalam konteks pendidikan karakter anak. Penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital tanpa pengawasan yang memadai dari orang tua dan pendidik dapat mengarah pada pergeseran budaya masyarakat dalam kebiasaan sehari-hari anak. Hal ini tercermin dari meningkatnya waktu layar (screen time) yang menggeser waktu interaksi sosial langsung anak dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dalam praktik nilai-nilai sosial budaya seperti gotong royong, saling menghormati, dan kebersamaan yang merupakan ciri khas budaya lokal Indonesia.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan anak lebih superior dalam mengadopsi budaya global dibandingkan budaya lokal. Temuan tersebut dikonfirmasi oleh (Yusuf, M, 2025) yang menyatakan bahwa dalam era digital, sering terjadi pelepasan diri dari sistem nilai tradisional yang berkaitan dengan pergeseran nilai budaya. Interaksi tatap muka yang biasanya menjadi media penting dalam penanaman nilai sosial budaya telah berkurang intensitasnya karena anak dan remaja lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi sistematis dari berbagai pihak terkait untuk menyeimbangkan pengaruh globalisasi dengan pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan perspektif literatur ilmiah, (Hasan et al., 2024) menambahkan bahwa globalisasi ini telah mempengaruhi eksistensi identitas budaya lokal dan Pancasila secara mendalam. Mereka menekankan perlunya upaya aktif dalam menjelajahi dan mengenalkan budaya lokal kepada generasi muda sebagai salah satu cara untuk melestarikan budaya di tengah kuatnya arus globalisasi. Pendapat ini

relevan dengan tujuan penelitian ini yang berupaya merumuskan model integrasi kearifan lokal ke dalam sistem pendidikan berbasis digital sebagai bentuk respons strategis terhadap fenomena yang terjadi.

Kelebihan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan yang membedakannya dari penelitian sebelumnya.

1. Pertama, penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur yang komprehensif dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif (qualitative content analysis) yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena pergeseran budaya pada anak akibat digitalisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai perspektif dari penelitian-penelitian terdahulu secara sistematis dan menyeluruh, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik mengenai kompleksitas masalah yang dihadapi.
2. Kedua, fokus penelitian ini secara spesifik ditujukan pada analisis tren pergeseran nilai sosiokultural akibat teknologi

pada anak usia dasar, yang merupakan kelompok usia krusial dalam pembentukan karakter dan identitas budaya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas dampak globalisasi pada siswa secara umum, penelitian ini memberikan perhatian khusus pada karakteristik perkembangan anak usia dasar yang memiliki daya serap tinggi terhadap pengaruh lingkungan.

3. Ketiga, penelitian ini tidak berhenti pada level analisis masalah, melainkan merumuskan model integrasi kearifan lokal ke dalam sistem pendidikan berbasis digital sebagai rekomendasi strategis. Aspek ini menjadikan penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif-analitis, tetapi juga preskriptif dalam memberikan solusi konkret bagi pendidik dan perumus kebijakan pendidikan.

Kontribusi Hasil Penelitian

Kontribusi penelitian ini dapat dilihat dari tiga dimensi utama, yaitu kontribusi teoritis, praktis, dan kebijakan. Secara teoritis, penelitian

ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme pergeseran nilai sosiokultural pada anak usia dasar di era digital. Penelitian ini mengintegrasikan berbagai kerangka teori dari berbagai disiplin ilmu, termasuk sosiologi pendidikan, psikologi perkembangan anak, dan teknologi pendidikan, sehingga menghasilkan sintesis konseptual yang kaya dan multidimensional.

Secara praktis, penelitian ini memberikan landasan bagi para pendidik, orang tua, dan pengambil keputusan di sekolah dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu menyeimbangkan pemanfaatan teknologi digital dengan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal. Kontribusi ini menjadi sangat relevan mengingat banyaknya sekolah yang mulai beralih ke pembelajaran berbasis digital namun belum memiliki panduan yang jelas tentang bagaimana mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam sistem tersebut.

Secara kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan institusi pendidikan dalam menyusun kurikulum dan program-program yang

responsif terhadap tantangan globalisasi. Temuan-temuan mengenai model integrasi kearifan lokal dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang perlu dipertimbangkan.

1. Implikasi pertama adalah terhadap praktik pembelajaran di sekolah dasar. Guru perlu mengembangkan kompetensi literasi digital yang memadai sekaligus memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan temuan (Handayani, L, 2024) yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan kearifan lokal dalam pendidikan harus menjadi bagian dari visi kepemimpinan pendidikan di sekolah dasar. Guru tidak hanya perlu menjadi pengguna teknologi, tetapi juga kreator konten pembelajaran digital yang mengangkat nilai-nilai budaya lokal.

2. Implikasi kedua adalah terhadap peran orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi oleh anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak. Orang tua perlu dilibatkan aktif dalam program-program pelestarian budaya lokal, seperti kegiatan bercerita tradisional, permainan rakyat, dan kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari identitas budaya bangsa.

3. Implikasi ketiga adalah terhadap pengembangan konten digital untuk anak. Industri teknologi dan kreator konten perlu lebih bertanggung jawab dalam menghasilkan materi yang tidak hanya edukatif dari sisi akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai budaya lokal. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Rahmah, 2024) melalui pengembangan modul komik digital berbasis kearifan lokal Kaili, teknologi dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan

budaya jika dirancang dengan pendekatan yang tepat.

Keterbatasan penelitian dan saran meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Keterbatasan utama adalah jenis penelitian studi literatur yang mengandalkan data sekunder dari berbagai sumber yang mungkin memiliki perbedaan dalam hal metodologi, konteks, dan kedalaman analisis. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data primer secara langsung dari lapangan, sehingga tidak dapat menangkap nuansa dan dinamika lokal yang spesifik di setiap daerah di Indonesia. Keterbatasan kedua adalah subjek penelitian yang berupa dokumen publik ilmiah mungkin tidak mencakup seluruh variasi konteks sosial budaya di Indonesia yang sangat beragam. Budaya lokal di setiap daerah memiliki karakteristik unik yang mungkin memerlukan pendekatan pelestarian yang berbeda, namun variasi tersebut belum sepenuhnya terefleksi dalam literatur yang tersedia. Keterbatasan ketiga adalah penelitian ini bersifat deskriptif-analitis sehingga belum

menguji secara empiris efektivitas model integrasi yang dirumuskan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna menguji secara empiris model-model integrasi kearifan lokal yang telah dirumuskan. Penelitian selanjutnya juga dapat memfokuskan analisis pada konteks daerah tertentu yang memiliki kekhasan budaya lokal tertentu, sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, penelitian longitudinal yang mengamati perkembangan anak dalam jangka waktu tertentu akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pergeseran budaya dan efektivitas intervensi yang dilakukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, beberapa bentuk rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pertama, bagi pendidik dan guru sekolah dasar, disarankan untuk mengembangkan materi pembelajaran digital yang

mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal. Sebagaimana diungkapkan oleh (Wirda, 2025), digital storytelling berbasis budaya lokal dapat menjadi sarana efektif untuk mengajarkan nilai-nilai sosial budaya kepada siswa. Guru dapat memanfaatkan berbagai platform digital seperti Canva, video edukatif, dan permainan interaktif berbasis budaya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sekaligus memperkuat identitas budaya siswa.

2. Kedua, bagi orang tua, disarankan untuk aktif berperan sebagai filter etis dalam penggunaan teknologi oleh anak. Orang tua perlu membatasi waktu layar (screen time) dan menyeimbangkannya dengan aktivitas fisik, sosial, dan spiritual. Orang tua juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya lokal, misalnya dengan menonton video edukatif tentang cerita rakyat atau tradisi daerah

bersama anak. Ketiga, bagi pemerintah dan penyelenggara pendidikan, disarankan untuk menyusun kebijakan yang mewajibkan integrasi kearifan lokal dalam kurikulum berbasis digital. Sejalan dengan temuan (Putra, S, 2023) mengenai pendidikan berbasis kearifan lokal, pemerintah perlu mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan sekaligus program pelestarian budaya. Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu dibangun dalam satu ekosistem pendidikan yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal S, dkk. (2020). *PERUBAHAN SOSIAL PADA BUDAYA DIGITAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK*. 3(1), 429–436.
- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., Urfany, N., & Tangerang, U. M. (n.d.). *Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar*. 2(September 2020), 375–385.
- Desfriyati, D., Indah, A. P. N., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Menanamkan sikap mencintai budaya lokal di era globalisasi pada anak SD. *Asanka: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 47–54.
- Handayani, L, D. (2024). *PERAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM MENINTEGRASIKAN TEKNOLOGI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI*. 05(01), 51–63.
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., & Andika, A. P. (2024). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila*. 2(1), 73–82.
- Latifah, N., Zahra, K., Putri, A. J. D., & Sari, M. P. (2026). Peran media digital dalam pembelajaran dan pelestarian budaya Indonesia pada anak sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1).
<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/8883>
- Oktaviasary, A. (2024). *Gempuran Budaya Modern terhadap Budaya Lokal Generasi Alpha : Tinjauan Literatur Review*. 10(4), 4330–4337.
- Putra, S, K. (2023). *PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL: MENJAGA TRADISI DI ERA DIGITAL*. 287–299.
- Rahmah, N. (2024). *Pengembangan Modul Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Komik Digital Berbasis Kearifan Lokal Kaili di Sekolah Dasar*. 10, 79–95.
- Wirda. (2025). *Pemanfaatan Digital Storytelling dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Sosial Budaya pada Siswa SD*. 1, 1–7.
- Yusuf, M, dkk. (n.d.). *Pergeseran*

*nilai dalam kehidupan sosial
budaya dan pendidikan. 752–
765.*